

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan dunia pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikir yang baik. Perubahan disetiap kurikulum sesungguhnya mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Dimana setiap perubahan yang dilakukan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter, membangun negara dan mampu bersaing di dunia internasional.

Di dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja namun di sini bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013 tidak hanya menjadikan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja akan tetapi dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Serta mampu berkontribusi dalm kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 68, 69, dan 70 Tahun 2013).

Di kota Medan, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan sudah banyak yang menerapkan Kurikulum 2013, salah satunya adalah SMK Multi Karya merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran pada peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Kemendikbud (2013c:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Atas Kelas XI disusun berdasarkan teks, baik lisan maupun tulisan, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.”

Ada beberapa materi mengenai teks yang perlu dipelajari oleh peserta didik di kelas XI yaitu, teks cerpen, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi, dan teks film/drama. Seperti yang dimuat dalam kurikulum 2013, salah satunya siswa diminta untuk mengonversi teks. Salah satu teks yang dapat dikonversi adalah teks drama. Yang mana dalam KD 4.5 siswa diminta untuk mengonversi teks drama ke dalam bentuk cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Yang secara tersirat dapat dimaknai melalui KI 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrakterkait dengan pengembangan yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Teks film/drama juga dimulai dari yang paling sederhana dalam pembelajaran seperti pengertian dan struktur teks film/drama kemudian siswa diminta memahami isi teks film/drama, membandingkan teks film/drama,

menyunting teks film/drama, memproduksi teks film/drama, dan di akhir siswa diminta untuk mengonversi teks dramadengan teks lain.

Konversi adalah perubahan, yang jika mengonversi diartikan adalah mengubah (Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, (2008:752). Kegiatan mengonversi teks drama merupakan kegiatan mengubah tulisan ke dalam jenis teks lainnya. Mengonversi teks drama dilakukan dengan mengubahnya ke dalam teks cerpen.

Dalam kajian ini dipilih kemampuan mengonversi teks cerpen sebagai objek penelitian. Keterampilan seorang siswa dalam hal menulis teks cerpen masih kurang. Menulis teks cerpen cukup sulit dibandingkan menulis teks lain karena harus menciptakan karangan sendiri. Adapun dalam menulis teks cerpen, bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana dibandingkan dengan puisi yaitu dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini, yakni membimbing siswa dalam menulis kreatif teks cerpen.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia Kosasih (2004:268). Drama ialah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui akting (lakuan) dan dialog. Wiyanto (2009:6), drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Multi Karya dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama terbilang masih standar yaitu dengan kategori nilai rata-rata 70 sampai 65, dan yang paling rendah adalah kurang dari 60. Siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerpen sehingga teks cerpen yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide cerita menjadi sebuah cerita, siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis sulit untuk dilakukan dan perlu adanya bakat untuk menulis teks cerpen.

Selain itu, David P. Limbong, dalam jurnalnya hasil penelitian dan pembahasan tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran*” menyatakan,

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta Bandung masih dikategorikan cukup memuaskan atau belum maksimal. Kendala dalam mempelajari teks cerpen meliputi kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran, penguasaan materi tentang teks cerpen yang masih rendah, sikap peserta didik yang tidak peduli terhadap pembelajaran dan enggan serius dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung, dan anggapan peserta didik bahwa menulis cerpen terlalu sulit dan bingung dalam penulisan baik sistematika atau ide yang akan dipaparkan.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam mengonversi teks drama menjadi teks cerpen. Oleh karena itu, pembelajaran ini siswa diminta untuk mengonversi teks

drama ke dalam bentuk teks cerpen. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Kemampuan Mengonversi Teks Drama Menjadi Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMK Multi Karya Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen siswa masih tergolong cukup.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh.
3. Siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerpen.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil penelitian yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan, dengan melihat ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan karena masih rendahnya pengetahuan dalam menulis teks cerpen, dan sulit menuangkan ide kedalam cerpen dalam setiap pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

- (1) Bagaimana kemampuan mengonversi isi teks drama menjadi isi teks cerpen siswa kelas XI SMK Multi Karya?
- (2) Bagaimana kemampuan mengonversi struktur teks drama menjadi struktur teks cerpen siswa kelas XI SMK Multi Karya?
- (3) Bagaimana kemampuan mengonversi ciri kebahasaan teks drama menjadi ciri kebahasaan teks cerpen siswa kelas XI SMK Multi Karya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen berdasarkan isi siswa kelas XI SMK Multi Karya.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen berdasarkan struktur siswa kelas XI SMK Multi Karya.
3. Untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen berdasarkan ciri kebahasaan siswa kelas XI SMK Multi Karya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen,
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen,
- c. Bagi peneliti, untuk dijadikan sebagai tambahan wawasan dan ilmu untuk mengajar kelak,
- d. Bagi sekolah, sebagai gambaran kepada pihak sekolah tentang kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen sehingga sekolah dapat menjadikannya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik,
- e. Bagi pihak lain, dapat dijadikan acuan bagi yang ingin mengembangkan penelitian kemampuan mengonversi teks drama menjadi teks cerpen.